

KAJIAN ELEMEN PEMBENTUK CITRA KOTA DI KAWASAN PUSAKA CIVIC CENTER GUNA MENINGKATKAN CITY BRANDING KOTA PANGKALPINANG

STUDY OF ELEMENTS FORMING CITY IMAGE IN THE CIVIC CENTER HERITAGE AREA TO IMPROVE CITY BRANDING OF PANGKALPINANG CITY

Dwi Rizka Zulkia ^{1a}, Salwa Nabilla Antiqasari ^{2b}, Divina Aufa Widiana ^{3a}

^a Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Bangka Belitung; Kampus Terpadu UBB, Kabupaten Bangka, Bangka Belitung 33172; dwi-zulkia@ubb.ac.id

^b Kementerian PPN/Bappenas

Info Artikel:

• Artikel Masuk: 23/4/2025

• Artikel diterima: 10/7/2025

• Tersedia Online: 17/7/2025

ABSTRAK (dalam Bahasa Indonesia)

Kota akan selalu berubah karena pertumbuhan penduduk, pembangunan infrastruktur, perubahan sosial budaya, perkembangan ekonomi, dan lingkungan. Perubahan ini memberikan identitas baru dan membentuk citra kota. Kawasan Pusaka Civic Center di Kota Pangkalpinang merupakan kawasan pariwisata yang ditetapkan sebagai daya tarik wisata yang perlu ditingkatkan untuk meningkatkan branding Kota Pangkalpinang. Kajian elemen citra kota dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari kajian elemen citra kota ini menunjukkan bahwa Kawasan Pusaka Civic Center memiliki elemen pembentuk citra kota yang lengkap, sehingga dapat dijadikan kawasan untuk meningkatkan branding Kota Pangkalpinang.

Kata Kunci: citra kota; city branding; kawasan pusaka; teori kevin lynch

ABSTRACT

A city always changes because of population growth, infrastructure development, socio-cultural changes, economic development, and the environment. These changes give the city a new identity and shape its image. The Civic Center Heritage Area in Pangkalpinang City is a major tourist attraction that needs to be improved to enhance the city's branding. The study of city image elements was conducted with a qualitative descriptive method and showed that the Civic Center Heritage Area has complete city image forming elements, so it can be used as an area to improve the branding of Pangkalpinang City.

Keyword: city image; city branding; heritage area; kevin lynch theory

Cara men-sitasi (APA 6th Style):

Zulkia, D. R., Antiqasari, S. N., & Widiana, D. A. (2025). Kajian Elemen Pembentuk Citra Kota di Kawasan Pusaka Civic Center Guna Meningkatkan City Branding Kota Pangkalpinang. *Zoning: Journal of Urban and Regional Planning*, 2(1), 12-21.

1. PENDAHULUAN

Kota merupakan wilayah pemukiman dengan kepadatan penduduk yang tinggi serta sebagian besar lahan yang ada telah terbangun. Beberapa kriteria yang dimiliki oleh suatu kota adalah terdapat kegiatan yang terkonsentris seperti adanya pusat kegiatan ekonomi yang meliputi perdagangan jasa serta industri, dan penduduk yang terpusat di suatu wilayah (Kusuma & Syoufa, 2024). Kota akan mengalami perubahan setiap waktunya, yang disebabkan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan dan memberi pengaruh terhadap aspek kehidupan di kota, meliputi pertumbuhan penduduk yang berpotensi meningkat setiap tahunnya, pembangunan infrastruktur untuk menunjang kebutuhan penduduk yang kian meningkat, adanya perkembangan ekonomi yang dapat merubah struktur ekonomi kota, perubahan sosial budaya yang dapat mempengaruhi dinamika sosial, serta perubahan terhadap lingkungan dikarenakan adanya pembangunan.

Perubahan-perubahan yang terjadi di suatu kota akan memberikan identitas atau ciri khas kota tersebut. Identitas atau ciri khas yang dimiliki suatu kota akan memberikan citra kota. Citra kota merupakan kesan fisik yang dapat mencirikan suatu kota sehingga kota dapat dikenali (Salipu, Hasrul, Nashruddin, & Shofiyulloh, 2019). Pengembangan suatu kota akan membentuk identitas dan daya tarik kota sehingga citra kota memiliki peranan yang sangat penting di suatu kota (Umar, 2022). Kevin Lynch (1960) mengatakan bahwa identitas sebuah kota perlu diketahui melalui citra kota yang mudah dibayangkan dan dapat mendatangkan kesan sehingga dapat dikenali identitasnya dengan cepat. Dengan begitu, sebuah kota dapat meningkatkan branding kota melalui citra kota.

City branding merupakan sarana untuk dapat mencapai keuntungan yang memungkinkan suatu kota dapat meningkatkan daya tarik investasi, pariwisata, dan memperkuat identitas lokal (Satria & Fadillah, 2021). Pengertian lain menyebutkan bahwa city branding diartikan sebagai proses atau usaha suatu kota untuk dapat memberikan kemudahan bagi kota untuk memperkenalkan kota kepada target pasar melalui pemanfaatan slogan, positioning, pameran, dan media lainnya (Wahyudhi & Sitaresmi, 2023). Target pasar tersebut dapat berupa investor, turis, talent, dan event. untuk memperkuat identitas kota, maka city branding menjadi bagian dari perencanaan kota. City branding bertujuan untuk meningkatkan daya tarik kota, menarik investasi, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, hubungan antara masyarakat dan kota, serta meningkatkan industri.

Kota Pangkalpinang merupakan ibukota dari Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kota Pangkalpinang memiliki luas 104,541 km² dan 7 Kecamatan, dengan total jumlah penduduk sebanyak 227.336 (Badan Pusat Statistik, 2024). Berdasarkan Peraturan Gubernur Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Rencana Induk dan Rencana Aksi Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi Pangkalpinang – Mendo Barat – Bangka Tengah dan Sekitarnya, Kota Pangkalpinang termasuk ke dalam Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi Pangkalpinang – Mendo Barat – Bangka Tengah dan sekitarnya yang memiliki fungsi utama pariwisata dan memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata provinsi yang mempunyai pengaruh penting dalam aspek sejarah, budaya, dan agro. Kota Pangkalpinang memiliki beberapa Daya Tarik Wisata Primer KSPP Pangkalpinang – Mendo Barat – Bangka Tengah dan sekitarnya, salah satunya adalah Civic Center. Civic Center atau Kawasan Pusaka Civic Center merupakan kawasan bersejarah atau ruang cagar budaya yang di dalamnya banyak dijumpai aset pusaka meliputi benda dan bangunan cagar budaya yang bernilai sejarah tinggi sebagai pusat kegiatan masyarakat pada masa lalu hingga sekarang, yang dapat berfungsi sebagai pusat kegiatan dan tempat bagi masyarakat untuk berkumpul dan beraktivitas untuk melakukan kegiatan-kegiatan sosial budaya.

Kota pangkalpinang yang ditetapkan sebagai Kawasan Pusaka Civic Center dan menjadi Daya Tarik Wisata Primer ini dapat berpotensi menjadi identitas dan meningkatkan branding Kota Pangkalpinang. Untuk dapat meningkatkan branding tersebut, maka perlu dikaji identitas yang dimiliki Kota Pangkalpinang melalui Kawasan Pusaka Civic Center. Pengkajian identitas tersebut dapat dilakukan melalui pemanfaatan lokasi Kawasan Pusaka Civic Center menggunakan lima elemen citra kota berdasarkan teori Kevin Lynch yaitu path, edge, district, node, dan landmark. Ketersediaan lima elemen citra kota di Kawasan Pusaka Civic Center ini dapat membantu Kota Pangkalpinang untuk meningkatkan branding kota serta diharapkan kajian elemen citra kota ini dapat menjadi rekomendasi bagi stakeholder terkait untuk dapat memperhatikan dan meningkatkan Kawasan Pusaka Civic Center sebagai daerah tujuan wisata sejarah sehingga selain dapat meningkatkan wisatawan dan pendapatan melalui pariwisata, bangunan sejarah yang ada di Kawasan Pusaka Civic Center dapat terjaga.

2. DATA DAN METODE

Pengkajian lima elemen citra kota di Kawasan Pusaka Civic Center ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data kualitatif dan kemudian dijabarkan secara deskriptif (Dqlab, 2022). Data yang digunakan untuk mengkaji lima elemen citra

kota adalah data primer dan data sekunder, yang kemudian dianalisis secara deskriptif agar dapat diketahui elemen-elemen yang ada di Kawasan Pusaka Civic Center.

Data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung (Wagh, 2024). Pada penelitian ini, penulis memperoleh data primer melalui observasi lapangan. Observasi lapangan ini dilakukan dengan mengunjungi secara langsung lokasi-lokasi yang berkaitan dengan lima elemen citra kota berdasarkan teori Kevin Lynch. Penulis juga melakukan pengambilan dokumentasi pada lokasi eksisting di daerah yang berkaitan dengan Kawasan Pusaka Civic Center sehingga penulis dapat mengetahui kondisi dari lokasi studi yang sebenarnya.

Adapun data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung oleh pengumpul data (Jose, Silen, & Yanti, 2022). Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini menggunakan literatur yang bersumber dari jurnal penelitian terkait dan internet. Literatur tersebut digunakan sebagai bahan untuk mendukung bahan penulisan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Peraturan Gubernur Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Rencana Induk dan Rencana Aksi Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi Pangkalpinang – Mendo Barat – Bangka Tengah dan Sekitarnya, Kota Pangkalpinang ditetapkan sebagai Kawasan Pusaka Civic Center dengan area sebagai pusat pelayanan pariwisata primer pada rencana struktur ruang kawasan. Rencana pengembangan fasilitas pariwisata di Kawasan Pusaka Civic Center ini difokuskan di Kawasan Tamansari atau *Willhelmina Park*. Kawasan Tamansari ini juga ditetapkan sebagai lokasi pusat informasi pariwisata skala provinsi. Maka dari itu, keberadaan Kawasan Tamansari perlu ditingkatkan untuk membantu meningkatkan branding Kota Pangkalpinang sebagai daya tarik wisata primer yang berfokus di Kawasan Pusaka Civic Center.



Gambar 1. Kawasan Tamansari/Willhelmina Park - Kawasan Pusaka Civic Center
Sumber: Google Earth, 2024

Beberapa fasilitas pariwisata yang dikembangkan di Kawasan Tamansari atau Willhelmina Park meliputi pusat informasi pariwisata skala provinsi, sanggar seni dan budaya, workshop komunitas kerajinan, tempat ibadah, toilet, ATM/money changer, perdagangan dan jasa kebutuhan wisatawan, restoran/warung makan/café, kios cenderamata, dan fasilitas keamanan. Penyediaan fasilitas ini tentunya diharapkan dapat menjadi penunjang bagi wisatawan yang berkunjung sehingga Kawasan Pusaka Civic Center dapat menjadi daya tarik wisata primer yang diminati oleh pengunjung untuk dikunjungi. Selain mengembangkan fasilitas

di Kawasan Pusaka Civic Center, tentunya keberadaan Kawasan Pusaka Civic Center perlu diketahui oleh masyarakat luas dengan meningkatkan identitas kawasan tersebut.

Peningkatan identitas suatu kota dapat diwujudkan melalui peningkatan branding. Upaya untuk meningkatkan branding Kota Pangkalpinang dapat dilakukan melalui pengkajian citra kota yang mampu menciptakan representasi Kota Pangkalpinang bagi penduduk maupun pengunjung yang melakukan perjalanan wisata ke Kawasan Pusaka Civic Center. Citra kota dipengaruhi oleh aspek fisik kota sehingga pengkajian Kawasan Pusaka Civic Center dapat dilakukan melalui lima elemen citra kota menurut teori Kevin Lynch yang terdapat pada bukunya yang berjudul *Image of The City*.

1. Elemen Path

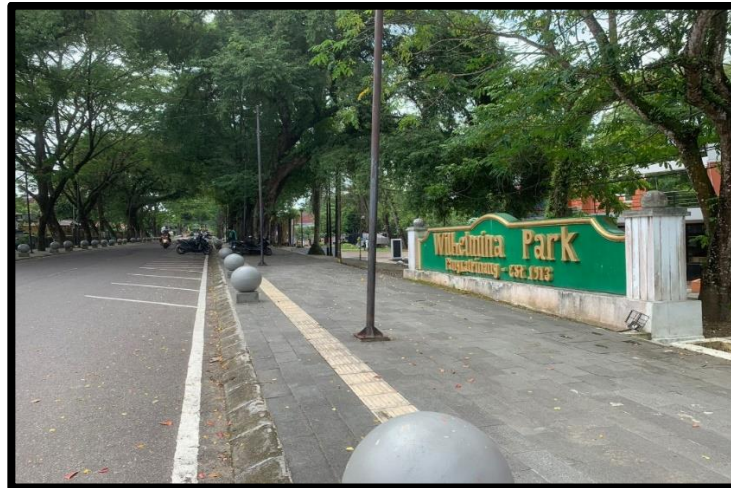
Path atau jalur merupakan elemen yang paling penting dalam citra kota. Hal tersebut dikarenakan elemen jalur merupakan bentuk representasi yang kuat untuk dapat dikenali oleh penduduk maupun pengunjung. Path merupakan jalur pergerakan meliputi gang, jalanan, jalan raya, kereta api, kanal, dan lain-lain, serta memiliki tiga karakteristik yang dapat meningkatkan citra suatu kota, yaitu identitas, kontinuitas, serta kualitas terarah (Budiman, Rondonuwu, & Tungka, 2018). Keberadaan elemen ini sangat penting bagi Kawasan Pusat Civic Center karena penduduk setempat atau pengunjung memerlukan jalur untuk dapat melakukan pergerakan dari daerah asal ke daerah tujuan yaitu Kawasan Pusat Civic Center.



Gambar 2. Elemen Path menuju Kawasan Tamansari/Willhelmina Park – Kawasan Pusaka Civic Center
Sumber: Google Earth, 2024

Berdasarkan Gambar 2, penampakan jalur menuju Kawasan Pusaka Civic Center yaitu Tamansari atau Willhelmina Park memiliki kondisi jalan yang baik. Tidak didapati adanya jalan yang rusak seperti jalan berlubang yang dapat menghambat pergerakan kendaraan. Terdapat banyak jalur yang dapat diakses untuk dapat menuju Kawasan Pusaka Civic Center, yaitu Jalan Kampung Melayu, Jalan Pasar Pagi, Jalan Ahmad Yani, Jalan Hamidah, Jalan Kartini, Jalan Merdeka, Jalan Linggarjati, Jalan Kapten Munzir, dan Jalan Jendral Sudirman. Jalur ini dapat dilalui menggunakan kendaraan roda dua, roda empat, dan kendaraan darat lainnya. Selain jalur yang dapat digunakan oleh kendaraan, terdapat jalur pedestrian atau jalur pejalan kaki yang dapat digunakan oleh penduduk maupun pengunjung di sekitar Tamansari.

Zulkia, D. R., Antiqasari, S. N., & Widiana, D. A. (2025). Kajian Elemen Pembentuk Citra Kota di Kawasan Pusaka Civic Center Guna Meningkatkan *City Branding* Kota Pangkalpinang. *Zoning: Journal of Urban and Regional Planning*, 2(1), 12-21. Doi: 10.33019/zoning.v2i1.24



Gambar 3. Kondisi Jalur Pedestrian di Tamansari/Willhelmina Park
Sumber: Observasi Lapangan, 2024

2. Elemen Edge

Elemen Edge atau tepian merupakan kenampakan dari batas wilayah yang dapat dilihat dengan mudah serta memiliki fungsi sebagai pemisah antara 2 wilayah (Setijawan, Widodo, & Putri, 2022). Edge dapat berupa batas alami seperti sungai, topografi, jembatan, atau bentuk buatan meliputi waterfront, greenbelt, maupun jalan raya yang ditinggikan.

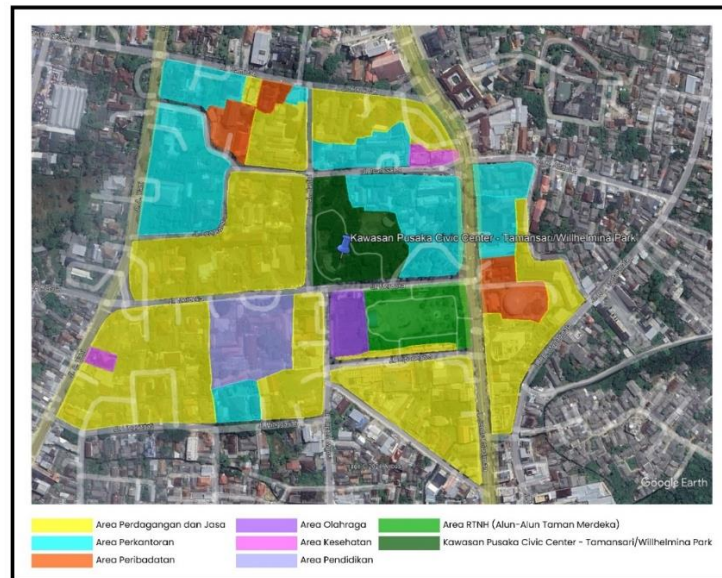


Gambar 4. Batas Tepian atau Edge Kawasan Pusaka Civic Center
Sumber: Google Earth, 2024

Berdasarkan Gambar 4, Jalan Jendral Sudirman menjadi edge atau batas dari Kawasan Pusaka Civic Center. Jalan Jendral Sudirman ini menjadi batasan yang menandakan identitas Kawasan Pusaka Civic Center. Kawasan Pusaka Civic Center ini berada di Kelurahan Batin Tikal, Kecamatan Tamansari. Sedangkan di seberang jalan Jendral Sudirman ini sudah berbeda kelurahan, yaitu Kelurahan Opas Indah. Hal tersebut menandakan bahwa Jalan Jendral Sudirman menjadi pemisah 2 wilayah yang dalam hal ini merupakan skala kelurahan. Jalan Jendral Sudirman ini juga menjadi jalur utama yang terhubung secara langsung dengan Jalan Gabek Raya Kecamatan Selindung dan Jalan Gajah Mada Kecamatan Girimaya.

3. Elemen District

District merupakan penanda pembagian suatu wilayah berdasarkan kesamaan ciri homogen berupa kesamaan karakter/ciri bangunan yang dapat dilihat secara fisik, latar belakang sejarah, serta fungsi wilayah (Adhiyaksa & Indraswara, 2020).



Gambar 5. Area di sekitar Kawasan Pusaka Civic Center

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan Gambar 5, district atau area di sekitar Kawasan Pusaka Civic Center dominan merupakan area mixed-use. Di sekitar Kawasan Pusaka Civic Center ditemui beberapa area seperti area perdagangan dan jasa, perkantoran, peribadatan, olahraga, kesehatan, pendidikan, dan RTNH berupa Alun-Alun Taman Merdeka. Di sekitar Kawasan Pusaka Civic Center, tidak didapati adanya rumah penduduk. Rata-rata, rumah penduduk berada di lokasi yang agak jauh dari Kawasan Pusaka Civic Center. Rumah penduduk yang berada di sekitar kawasan tersebut hanya sedikit karena dominan area perdagangan dan jasa serta perkantoran.

4. Elemen Node

Node atau simpul merupakan suatu area lingkaran strategis yang arah dan aktivitasnya saling bertemu, yang kemudian dapat diubah ke atau aktivitas lain seperti persimpangan lalu lintas, stasiun, lapangan terbang, jembatan, dan lain-lain (Cahyanti, Kamila, Rahman, & Purwantiasning, 2022). Node dapat membuat orang merasa bahwa ia masuk dan keluar pada tempat yang sama.



Gambar 6. Nodes pada Kawasan Pusaka Civic Center
Sumber: Google Earth, 2024

Terdapat beberapa nodes atau persimpangan jalan yang mengarah pada kawasan Pusaka Civic Center.

- a. Persimpangan Jalan Hamidah
Untuk menuju ke Kawasan Pusaka Civic Center, penduduk dapat melalui persimpangan Jalan Hamidah. Pada persimpangan jalan ini, penduduk akan melewati bangunan Museum Timah Indonesia dan Mess Timah.
- b. Persimpangan Jalan Hamidah
Jalan ini merupakan jalan lain yang menghubungkan ke Kawasan Pusaka Civic Center namun tetap berada di jalur yang sama. Pada persimpangan ini, penduduk akan menemui restaurant yaitu Warunk Millennial.
- c. Persimpangan Jalan Kartini
Persimpangan Jalan Kartini merupakan titik simpul yang dekat atau berada di Kawasan Pusaka Civic Center. Penduduk akan menemui simpang empat Tamansari/Willhelmina Park.
- d. Persimpangan Jalan Merdeka
Jalan Merdeka merupakan jalan yang dapat diakses untuk menuju ke Kawasan Pusaka Civic Center. Pada jalan ini, terdapat 3 jalan simpang yang akan dilalui oleh orang yang akan pergi menuju Kawasan Pusaka Civic Center. Di titik persimpangan pertama, penduduk akan menemui Tugu Taman Simpang. pada titik persimpangan kedua dan ketiga, penduduk sudah berada di Kawasan Pusaka Civic Center, dimana penduduk akan menemui bangunan pendidikan yaitu SMKN 1 Pangkalpinang sebelum sampai di Tamansari/Willhelmina Park yang merupakan Kawasan Pusaka Civic Center. Persimpangan Jalan Merdeka 2 dan 3 berada di depan Tamansari/Willhelmina Park. Jalur ini sering digunakan untuk kegiatan FMF atau Food Millennial Festival yang merupakan event setiap tahun yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Pangkalpinang.
- e. Persimpangan Jalan Kapten Munzir

Persimpangan jalan ini menghubungkan jalur menuju ke persimpangan Jalan Merdeka yang ketiga. Bangunan yang akan ditemui oleh penduduk ketika melewati jalur ini adalah adanya toko Indomaret, lapangan tennis, serta pedagang kaki lima yang berjualan di depan lapangan tennis. Jalur ini identik diingat oleh penduduk sebagai jalur tempat orang-orang berjualan.

f. Persimpangan Jalan Dipenogoro

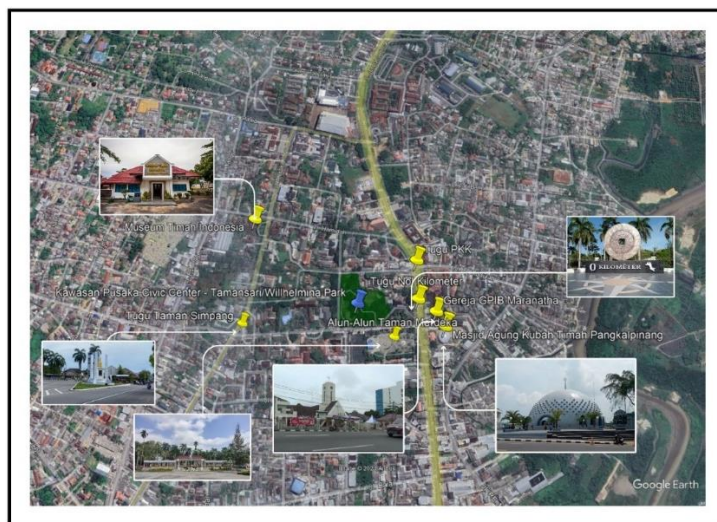
Persimpangan ini terhubung dengan Jalan Kapten Munzir dan Jalan Jendral Sudirman. Ketika penduduk melewati persimpangan dari arah Jalan Jendral Sudirman, penduduk akan menemui kantor Bank BCA dan Alun-Alun Taman Merdeka.

g. Persimpangan Jalan Jendral Sudirman

Pada persimpangan jalan ini, penduduk akan melewati bangunan peribadatan yaitu Gereja dan Masjid serta Rumah Dinas Kantor Walikota Pangkalpinang. Persimpangan Jalan Jendral Sudirman ini menjadi batas dari tempat terselenggaranya acara FMF Pangkalpinang.

5. Elemen Landmark

Landmark merupakan penanda pada sebuah kota yang biasanya berwujud fisik yang mudah dilihat dan dikenali berupa toko, candi, tugu, tanda, dan lain-lain, yang digunakann sebagai acuan orientasi (Muzady & Fajriyanto, 2021). Landmark dapat dikenali pada jarak tertentu dalam suatu kawasan kota dan dapat dilihat dari berbagai sudut lokasi kota. Namun, tidak semua landmark dapat dilihat dari jarak jauh. Beberapa landmark dirancang menjadi landmark yang hanya dapat dilihat dari kawasan tertentu dengan jarak yang dekat. Landmark ini dapat menjadi penanda bagi seseorang untuk mengunjungi suatu daerah, dimana ketika penduduk atau pengunjung melewati landmark tersebut, maka mereka sudah merasa dekat dari lokasi yang akan dituju.



Gambar 7. Landmark di Kawasan Pusaka Civic Center

Sumber: Google Earth, 2024

Gambar 7 menunjukkan beberapa landmark yang berada di Kawasan Pusaka Civic Center. Landmark tersebut memberikan penanda yang menunjukkan bahwa ketika penduduk atau pengunjung melewati landmark tersebut, maka mereka telah berada di dekat Kawasan Pusaka Civic Center. Landmark tersebut yaitu Gereja GPIB Maranatha dan Masjid Agung Kubah Timah Pangkalpinang yang menjadi simbol kerukunan umat beragama di Kota Pangkalpinang, Tugu Nol Kilometer yang berada

tepat di sebelah Rumah Dinas Walikota Pangkalpinang dan menghadap ke jalan dengan tugu yang menyerupai koin dimana tugu ini menjadi titik awal penandaan sejarah pembangunan pulau Bangka saat Pangkalpinang ditetapkan sebagai ibukota Keresidenan Bangka, Alun-Alun Taman Merdeka yang menjadi lokasi iconic dan menjadi tempat hiburan serta Ruang Terbuka Non Hijau dengan banyak pedagang dan tempat untuk bermain anak, Tugu Depati Bahrin yang dibangun untuk mengingatkan kembali bahwa bangunan inimerupakan salah satu bangunan yang ikonik di Kota Pangkalpinang, serta Museum Timah Indonesia yang didirikan dengan tujuan mencatat sejarah pertimahan di Bangka Belitung.

4. KESIMPULAN

Untuk meningkatkan branding Kota Pangkalpinang, maka keberadaan dari Kawasan Pusaka Civic Center perlu diperkuat sehingga kawasan tersebut dapat menjadi identitas dari Kota Pangkalpinang. Untuk memperkuat keberadaan Kawasan Pusaka Civic Center, maka diperlukan citra yang kuat dari Kota Pangkalpinang. Berdasarkan hasil kajian dari lima elemen citra kota yang dikemukakan oleh Kevin Lynch, Kawasan Pusaka Civic Center memiliki seluruh elemen citra kota tersebut sehingga Kawasan Pusaka Civic Center dapat dijadikan sebagai identitas Kota Pangkalpinang untuk meningkatkan branding Kota Pangkalpinang melalui elemen citra yang tersedia. Implementasi dari lima elemen citra di Kawasan Pusaka Civic Center diantaranya terdapat path atau jalur yang dapat diakses dengan mudah oleh penduduk Kota Pangkalpinang maupun pengunjung dengan kondisi jalan yang baik, tidak rusak, dan terdapat jalur pedestrian bagi pejalan kaki. Kemudian, terdapat edge yang memberikan batas antara Kawasan Pusaka Civic Center dengan area yang didominasi oleh perdagangan dan jasa yaitu Jalan Jendral Sudirman yang merupakan jalan penghubung Kecamatan Girimaya dan Kecamatan Selindung. Ketiga, elemen district yang berada di Kawasan Pusaka Civic Center merupakan kawasan mix-used, yang artinya kawasan tersebut rata-rata bukan kawasan yang homogen. District yang mendominasi di sekitar Kawasan Pusaka Civic Center adalah area perdagangan dan jasa serta jarang ditemui adanya area permukiman warga. Selanjutnya, elemen node atau titik simpul yang merupakan persimpangan jalan menuju ke Kawasan Pusaka Civic Center ditemukan terdapat 10 titik simpul. Terakhir, terdapat 6 elemen landmark yang diidentifikasi yang menjadi lokasi atau bangunan yang menjadi icon bagi Kota Pangkalpinang, sehingga ketika penduduk atau masyarakat melihat landmark tersebut, mereka tahu bahwa mereka sedang berada di sekitar Kawasan Pusaka Civic Center.

5. REFERENSI

- Adhiyaksa, R., & Indraswara, M. S. (2020). Kajian Elemen Citra Kota Pada Kawasan Simpang Lima Semarang. *IMAJI*, 9(1), 91-100.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Kota Pangkalpinang Dalam Angka 2024 (Vol. 23). Kota Pangkalpinang: BPS Kota Pangkalpinang.
- Budiman, I. T., Rondonuwu, D. M., & Tungka, A. E. (2018). Analisis Elemen-Elemen Pembentuk Citra Kota di Kawasan Perkotaan Tahuna, Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Spasial*, 5(2), 190-199.
- Cahyanti, K. D., Kamila, A. S., Rahman, I. F., & Purwantiasning, A. W. (2022). Kajian Elemen Citra Kota Dalam Kawasan Kota Depok (Teori Kevin Lynch). *JAD: Journal of Architectural Design and Development*, 3(2), 105-117.
- Dqlab. (2022, Agustus 23). Mengenal Komponen Teknik Analisis Data Deskriptif Kualitatif. Diambil kembali dari <https://dqlab.id/mengenal-komponen-teknik-analisis-data-deskriptif-kualitatif#:~:text=Jenis%20teknik%20analisis%20data%20deskriptif,fenomena%2C%20atau%20keadaan%20secara%20sosial.>

Zulkia, D. R., Antiqasari, S. N., & Widiana, D. A. (2025). Kajian Elemen Pembentuk Citra Kota di Kawasan Pusaka *Civic Center* Guna Meningkatkan *City Branding* Kota Pangkalpinang. *Zoning: Journal of Urban and Regional Planning*, 2(1), 12-21.
Doi: 10.33019/zoning.v2i1.24

- Jose, B., Silen, A. P., & Yanti, M. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kegiatan Ekspor Impor (Studi Pada PT. Pelabuhan Indonesia II (Pesero) Cabang Teluk Bayur). *Jurnal Saintek Maritim*, 22(2), 117-126.
- Kusuma, D. Y., & Syoufa, A. (2024). Analisis Elemen Pembentuk Citra Kota Kawasan Sukaasih Kecamatan Tangerang Berdasarkan Kajian Kevin Lynch. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 13(1), 21-30.
- Muzady, F. A., & Fajriyanto. (2021). Evaluasi Penataan Kawasan Prambangan Berdasarkan Teori Citra Kota. *Seminar Karya & Pameran Arsitektur Indonesia*, 197-209.
- Salipu, M. A., Hasrul, Nashruddin, I. I., & Shofiyulloh, A. M. (2019). Penerapan Teori Kevin Lynch dalam Penataan Lingkungan di Kawasan Wisata Sentani Timur Kabupaten Jayapura. *MEDIAN: Jurnal Arsitektur dan Planologi*, 9(2), 22-29.
- Satria, F., & Fadillah. (2021). Konsep City Branding dan Identifikasi Nilai Lokal Pada Kota-Kota Indonesia Dalam Mendukung Nation Branding Indonesia. *Jurnal Desain*, 8(2), 147-158.
- Setijawan, A., Widodo, W. H., & Putri, T. A. (2022). Kajian Elemen Pembentuk Citra Kota Untuk Memperkuat Identitas Pusat Kota Kediri. 1-9.
- Umar, I. (2022). Identifikasi Elemen Pembentuk Citra Kota Marisa Menurut Teori Kevin Lynch. *TOBA (Journal of Tourism, Hospitality and Destination)*, 1(4), 175-178. doi:10.55123/toba.v1i4.1648
- Wagh, S. (2024, Mei 1). Panduan Penelitian Kesehatan Masyarakat: Definisi Data Primer & Sekunder. Diambil kembali dari <https://researchguides.ben.edu/c.php?g=282050&p=4036581> Benedictine University Library:
- Wahyudhi, M. P., & Sitaresmi, D. T. (2023). Analisis Elemen Citra Kota Terhadap Peningkatan Dimensi Smart Branding pada Penerapan Konsep Smart City di Kota Balikpapan. *Ruang*, 92, 110-118.